

STIMULATING SIX ASPECTS OF DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS THROUGH LEARNING ASSISTANCE IN CIHANJAWAR VILLAGE RT 01 BOJONG PURWAKARTA

Wiwin Winarti¹, Adriansah²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini¹, Ekonomi Syariah STAI Dr. Kh.Ez

Muttaqien

Winwinarti256@gmail.com¹, adriansahbahrun@gmail.com²

ABSTRAK


Tujuan pengabdian ini adalah menstimulasi enam aspek perkembangan pada anak. Karena rentang usia 4-5 tahun adalah masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada usia tersebut juga anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun mentalnya, sehingga membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan belajar pada anak usia 4-5 tahun yang bertempat di desa cihanjavar Rt. 01. Karena di desa cihanjavar rt 01 belum terdapat sekolah tingkat anak usia dini, maka penulis melakukan program menstimulasi enam aspek perkembangan pada anak melalui pendampingan belajar, agar ketika masuk ke jenjang berikutnya perkembangan anak sudah optimal. Dapat disimpulkan setelah diadakannya pendampingan belajar pada anak usia dini di desa Cihanjavar Rt.01 ini terlihat perubahan yang signifikan dalam perkembangan setiap anak. Terlihat pada setiap kegiatan, anak menunjukkan perubahan-perubahan pada perkembangannya melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, dimana minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan belajar.

Kata Kunci: Stimulasi, Enam Aspek Perkembangan, Anak Usia 4-5 Tahun

ABSTRACT

The purpose of this devotion is to stimulate six developmental factors in children. Because the age range of 4-5 years is a golden age along the age range of human development. During this time the child is particularly receptive to stimuli from his environment. At that age, children also experience rapid growth and development both physically and mentally, so they need the right stimulus to optimize their growth and development. This service is carried out through learning assistance activities for children aged 4-5 years located in cihanjavar village Rt. 01. Because in cihanjavar village rt 01 there is no early childhood level school, the author conducts a program to stimulate six aspects of development in children through learning assistance, so that when entering the next level the child's development is optimal. It can be concluded that after the holding of learning assistance in early childhood in Cihanjavar village Rt.01, significant changes were seen in the development of each child. Seen in each activity, children show changes in their development through social interactions with adults and other children, where the child's interest and curiosity motivate him to learn while playing and there are individual variations in learning development.

Keywords: stimulation, six aspects of development, children aged 4-5 years

DOI	:	10.35905/anakta jurnal piaud iain parepare.v%vi%i.5081
Submit	:	14 Maret 2023
Diterima	:	28 Juni 2023
Terbit	:	28 Juni 2023
Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. Pendahuluan



Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode masa keemasan (*golden age*) rentang usia 4-6 tahun. Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperlihatkan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak sebagai makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini (Dadan, 2021).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Santrock dalam Soetjiningsih mengatakan bahwa perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu (Husnuzziadatul Khair, 2018).

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir hingga 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi, maka fenomena pentingnya PAUD menjadi sangat penting. Mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Dalam tahapan perkembangan hidup manusia seutuhnya. Banyak kasus di masyarakat, orang tua yang tidak mengetahui sama sekali apa sebenarnya minat anak. Terkait fenomena di atas, pembelajaran pada anak usia dini telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan

oleh pembelajaran yang dilaksanakan, cenderung berorientasi akademik yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung saja (calistung) seperti yang disampaikan Martuti (2009). Padahal seharusnya pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini tidak semata-mata untuk kemampuan calistung saja. Akan tetapi lebih diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi pada diri anak seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional. Kecenderungan tersebut antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep belajar awal pada anak usia dini. Setiap tahapan usia yang dilalui anak akan menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan tahap yang telah dan akan dilewatinya. Tujuan pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya. Untuk mencapai tujuan program pembelajaran tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran bagi anak usia dini yang berorientasi pada tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan disetiap rentang usia anak, dan materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Media pembelajaran pun yang dipilih seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan. Media dan lingkungan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi (Mumun, 2019).

Makna umum media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa media ialah suatu hal apapun yang digunakan untuk menjadi alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi yang ingin dibagikan oleh informan (Ajeng, 2020). Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Maka berikut ini berbagai peranan media dalam proses belajar mengajar yaitu (1) memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, (2) memperdalam pemahaman anak didik terhadap pelajaran, (3) memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret dan jelas, (4) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia, (5) penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik, (6) mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda, (7) media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar, (8) memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pembelajaran yang diberikan, dan (9) memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Semakin menarik media pembelajarannya, maka anak semakin termotivasi untuk belajar (Guslinda & Rita, 2018).

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat dilihat atau kita saksikan. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diisitilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Menurut Higard belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan lain-lain. Dan konsep belajar yang cocok untuk anak usia dini adalah belajar sambil bermain, dengan mengeksplor minat bakat pada anak (Anik, 2017).

Pendampingan belajar pada anak usia dini di desa Cihanjavar rt 01 ini sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena di desa cihanjavar rt 01 belum ada pendidikan tingkat anak usia dini. Berdasarkan pengamatan di desa cihanjavar, anak-anak usia 4-5 tahun belum memiliki keinginan untuk sekolah PAUD karena faktor jarak yang lumayan jauh. Tidak sedikit orang tua yang memilih anaknya langsung di masukkan ke Sekolah Dasar karena banyaknya faktor salah satunya faktor ekonomi. Sehingga anak-anak di desa cihanjavar rt 01 masih terlihat belum terstimulasi aspek perkembangannya. Dalam kegiatan ini diharapkan anak-anak usia dini di desa cihanjavar rt 01 dapat belajar sesuai dengan umur mereka tanpa kehilangan waktu bermainnya, perkembangan dan pertumbuhannya terstimulasi dengan baik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tumbuh dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi yaitu anak-anak masih kurang terstimulasi aspek perkembangannya. Aspek perkembangan yang distimulasi mencakup aspek Nilai Agama dan Moral, aspek, kognitif, aspek bahasa, aspek fisik-motorik, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. karena kesibukan orang tua yang setiap hari bekerja di sawah/ kebun, menjadi salah satu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak. Dengan melihat kenyataan tersebut penulis tertarik melakukan program pendampingan belajar untuk menstimulasi enam aspek perkembangan pada anak. Dan tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini adalah untuk menstimulasi perkembangan anak, sehingga masa keemasan anak tidak terbuang sia-sia.

2. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa cihanjavar ini dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dalam upaya menstimulasi enam aspek perkembangan pada anak usia dini maka penulis melakukan pendekatan pada anak dengan program pendampingan belajar. Dalam menjalankan program pendampingan belajar pada anak usia 4-5 tahun di desa cihanjavar rt 01 yang telah dijalankan. Dapat dilihat dari rancangan kegiatan yang telah disusun di bawah ini dengan menggunakan pendekatan metode PAR. Dengan rentang waktu dari tanggal 02 februari-05 Maret 2023. Dalam pelaksanaannya kegiatan pendampingan belajar untuk menstimulasi enam aspek perkembangan pada anak ini berlangsung di desa cihanjavar rt 01 kecamatan bojong kabupaten purawakarta. Kegiatan mengajar ini dimasukkan ke dalam kegiatan individu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), yang

mana biasanya kegiatan yang dijalankan lebih cenderung berinteraksi dengan orang-orang dewasa, namun kali ini difokuskan pada pendidikan anak usia dini.

Ada beberapa tahapan pelaksanaan program dengan pendekatan PAR yaitu, 1) Mengetahui bahwa belum terdapat sekolah tingkat anak usia dini di desa cihanjavar rt 01. Pada tahap ini penulis melakukan observasi dengan mengunjungi rumah Pak RT untuk wawancara dan mendata anak usia 4-5 tahun, 2) memahami kebutuhan anak usia dini, dalam mempersiapkan kemampuannya untuk ke jenjang selanjutnya. Pada tahap ini penulis mengadakan observasi dan menganalisis apa saja yang jadi kebutuhan anak usia di desa cihanjavar rt 01. 3) merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Pada tahap ini menurut (arifudin, 2020) bahwa dalam rangka merencanakan seluruh kegiatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), melakukan seluruh persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta yang akan mengikuti pendampingan belajar. 4) bertindak dalam melaksanakan program yang telah tersusun, untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Pada tahap ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktivitas-aktivitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan dimulainya kegiatan pendampingan belajar, untuk mengoptimalkan perkembangan-perkembangan pada anak yang mencakup aspek kognitif, aspek, bahasa, aspek sosial-emosional, aspek Nilai Agama dan Moral, dan Aspek Seni. 5) dan merubah sudut pandang orang tua, bahwa pembelajaran untuk anak usia dini bukan hanya mengenal calistung saja, ada aspek-aspek perkembangan lain juga yang harus di stimulasi, agar perkembangannya lebih optimal.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian, pengamatan, dan pengalaman para ahli bahwa dengan bermain seorang anak akan mampu mengembangkan beberapa hal dalam dirinya, diantaranya: anak mempunyai peluang untuk berekspresi dan eksplorasi apa yang ada pada diri anak, minat bakat, kemampuan dan kelemahan akan muncul dan terlihat pada diri seorang anak, anak berekesempatan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu fisik-motorik, nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni, dan panca indera akan berkembang dengan baik karena ketika bermain anak menjadi termotivasi untuk mengetahui suatu hal. Seorang anak usia dini, pada umumnya memiliki pandangan terhadap segala sesuatu sebagai hal yang utuh yang berwujud konkret dan langsung dirasakan dan dialami olehnya. Dalam menstimulasi aspek perkembangan pada anak usia dini dibutuhkan pendamping yang memahami seluk beluk dan juga keilmuan PAUD (Perni, 2019). Diantara keilmuan PAUD adalah memahami bagaimana perkembangan sosial-emosionalnya, bahasanya, kognitifnya, nilai agama dan moralnya, fisik-motoriknya, dan seninya. Sehingga sebagai pendidik dapat mengurangi kesalahan dalam mendesain sebuah pembelajaran PAUD (Wahyu dan Azizah, 2020).

Pra Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Cihanjavar rt 01 kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu pada tanggal 02 Februari 2023 mendatangi kediaman ketua RT 01 untuk bersilaturahmi, wawancara, dan pendataan anak usia 4-5 tahun. Kemudian meminta izin atas kegiatan pengabdian yang akan dilakukan kurang lebih selama satu bulan.

Pelaksanaan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan mulai tanggal 02 februari sampai 05 maret 2023. Dalam meningkatkan ke enam aspek tersebut penulis akan menguraikan beberapa kegiatan yang telah dilakukan diantaranya: Mengenalkan doa sehari-hari pada anak untuk menstimulasi nilai agama dan moral. Pada pendidikan anak usia dini sangatlah penting mengenalkan agama dan Tuhannya melalui doa-doa harian, dengan pemberian doa-doa harian diharapkan pembentukan karakter anak akan terbentuk sejak dini. Sementara itu, perkembangan Moral pada anak usia dini identik dengan pemahaman dan kemampuannya untuk mematuhi aturan dengan cara yang sederhana. Anak yang berhasil menghafal doa berani maju ke depan, diberikan sebuah Reward berupa sebuah permen sebagai bentuk penghargaan kepada anak karena telah berhasil dan berani maju ke depan sehingga berdampak memotivasi anak lebih berani lagi saat sudah tumbuh dewasa. Jadi, perkembangan agam dan moral pada anak usia dini adalah tahapan kemampuan anak dalam hal memahami Tuhannya dan mematuhi aturan sesuai dengan ajaran agamanya (Novan, 2020).

Pendampingan Mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan untuk menstimulasi aspek kognitif pada anak. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di PAUD. Karena kognitif adalah proses berpikir individu dalam memecahkan suatu masalah secara cepat dan tepat, melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis melalui pemahaman dan komunikasi tentang angka, bilangan dan lambang bilangan (Konstatinus, dkk, 2021). Salah satu aspek untuk merangsang kemampuan kognitif pada anak adalah dengan mengenalkan bentuk bilangan dari 1-10. Dalam kegiatan anak mampu menyebutkan bilangan dari 1-10, menunjuk lambang bilangan yang diperintahkan, membuat urutan 1-10 menggunakan media kartu angka, dan menghubungkan lambang bilangan sesuai jumlah batu kerikil.

Pendampingan untuk menstimulasi fisik motorik. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik seperti kegiatan yang dilakukan meremas kertas, melipat, menulis, mewarnai, menangkap bola, berjalan jinjit, dan berlari. Pendampingan untuk menstimulasi aspek bahasa. Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah berbicara yang merupakan alat komunikasi, belajar bicara memerlukan proses panjang dan rumit. Maka dengan pendampingan belajar inilah penulis melakukan pembiasaan setiap dalam kegiatan anak-anak diharuskan belajar untuk bicara menggunakan Bahasa Indonesia, mengingat mereka bertempat di daerah yang jarang sekali menggunakan Bahasa Indonesia untuk dijadikan alat komunikasi. Konsep dasar pengembangan bahasa anak adalah mendorong perkembangan mendengar, mendorong perkembangan berbicara, mendorong perkembangan menulis, dan mendorong perkembangan membaca.

Pendampingan belajar untuk menstimulasi sosial-emosional. Sosial berarti suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya. Sedangkan emosional berarti luapan perasaan yang berkembang, keadaan rekasi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan yang bersifat subjektif (Novan, 2020). Dengan memberikan pijakan-pijakan sebelum kegiatan, diharapkan anak-anak terbiasa untuk bersikap disiplin, mau membantu teman, memiliki sikap percaya diri, dan mau menunggu giliran. Terakhir pendampingan menggambar dan mewarnai untuk

mengasah skill seni pada anak. Edukasi menggambar dan mewarnai merupakan kegiatan agar anak dapat belajar mewarnai sesuai kreativitasnya. Adanya kegiatan belajar ini membantu meningkatkan rasa keingintahuan anak akan menjadi gambar apa nantinya. Kegiatan belajar sambil bermain ini bertujuan untuk melatih konsentrasi anak agar anak dapat fokus pada satu titik ke titik lainnya. Sejatinya tujuan edukasi ini selain melatih konsentrasi anak juga melatih skill seni pada anak. Kegiatan ini dapat membantu mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk mengingat sesuatu yang mereka suka.

Kuliah Pengabdian masyarakat dengan program pendampingan belajar dalam menstimulasi enam aspek perkembangan di desa cihanjawar rt 01 kecamatan Bojong kabupaten Purwakarta dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini. Adapun program KPM yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun dari awal hingga akhir, mulai dari program wajib individu sampai program partisipasi semuanya dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan lancar dan tidak ada halangan. Pelaksanaan program yang penulis lakukan yaitu program di bidang pendidikan sesuai yang telah kampus tentukan yaitu memilih kegiatan yang berkaitan dengan anak usia dini, karena sesuai dengan Program Studi dari Mahasiswa yaitu Program Studi PIAUD. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan anak usia dini untuk merangsang enam aspek perkembangan. Kegiatan pendampingan belajar ini memberikan banyak manfaat, wawasan, dan pengetahuan khususnya pada anak-anak di desa cihanjawar rt 01 dengan konsep belajar sambil bermain.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Belajar

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pendampingan belajar pada anak usia dini dalam menstimulasi enam aspek perkembangan di desa cihanjawar rt 01 anak-anak terlihat antusias dan senang ketika mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini menstimulasi aspek kognitif, aspek fisik-motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Anak-anak menjadi tau bagaimana bentuk-bentuk angka, dan juga anak-anak dapat mempelajari matematika awal untuk bekal ke jenjang berikutnya. Dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut semoga menjadi inspirasi untuk masyarakat sekitar, dan menjadi motivasi untuk desa cihanjawar rt 01 agar ke depannya dapat mendirikan sekolah tingkat anak usia dini yang kreatif dan lebih inovatif.

DAFTAR REFERENSI

- Anik (2017), *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: CV. Adjie Nusantara
- Dadan, S. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Guslinda & Rita (2018), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing Suarabaya
- Husnuzziadatul, K. (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal: Vol. 2, No. 2*
- Kiki, Ali, Desni. (2019). *Pemanfaatan kartu Angka 1-10 dalam Penguasaan Konsep Bilangan. Jurnal: Vol. 1*
- Konstatinus, dkk. (2021). *Aspek perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT Nasya Expending Management
- Mumun, M. (2019). *Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. Jurnal: Vol. 1, No. 2*
- Novan. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media
- Perni. (2019). *Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional. Jurnal: Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 2*
- Sulaeman, D. (2020). *Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Edumaspul: Jurnal Pendidikan Vol. 6, No 1*
- Wahyu & Azizah. *Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jurnal: Kebudayaan dan Keagamaan. Vol. 15. No . 1*